

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MUHAMMAD HUSEIN ANSARYAN
NPM : 2105160461
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'atu, tanggal 17 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD HUSEIN ANSARYAN
 NPM : 2105160461
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Tugas Akhir : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024

Dinyatakan : (A) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Pengaji 1

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M

Pengaji 2

Hade Chanora, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

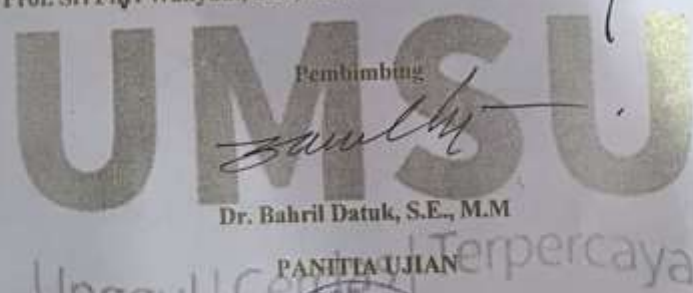
Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Sekretaris



Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HUSEIN ANSARYAN
N.P.M : 2105160461
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Husein Ansaryan
NPM : 21205160461
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		
Bab 2	OK.		
Bab 3	OK.		31/26 /24
Bab 4	Pembahasan ditunjukkan		
Bab 5	Swan no 2. b. paya ditunjukkan.		
Daftar Pustaka	OK.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Jedyn di sidangkan	31/26 /24	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, 3 April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Bahril Datuk S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/PROPOSAL

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Husein Ansariyan
NPM : 2105160461
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Muhammad Husein Ansariyan

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024

MUHAMMAD HUSEIN ANSARYAN

2105160461

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan dan yang diambil untuk sampel penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan dengan kriteria *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT-TO-ASSET RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON PROFIT GROWTH IN TEXTILE AND GARMENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD 2018-2024

MUHAMMAD HUSEIN ANSARYAN

2105160461

*Management Study Program, Faculty of Economic And Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

This study aims to examine and analyze the effect of Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover on profit growth in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2024 period. The population in this study was 22 companies and the sample taken for the study was 12 companies with purposive sampling criteria. In this study, the variables tested were Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover as independent variables and profit growth as the dependent variable. Based on the test results, it was concluded that Debt to Asset Ratio had a negative and significant effect on profit growth, Total Asset Turnover had a positive and significant effect on profit growth, while Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover simultaneously had a positive and significant effect on profit growth.

Keywords: *Profit growth, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada penulis sehingga Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian Proposal ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, dukungan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Tidak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Bahril Datuk S.E., M.M., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
8. Bapak Muslih S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa penyusunan Proposal.
10. Terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan berkas dan urusan administrasi.
11. Kepada diri saya sendiri yaitu Muhammad Husein Ansaryan, terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

12. Dan yang terakhir, kepada teman-teman yang selalu memberi semangat, berbagi ide, dan membantu dalam setiap kesulitan yang saya hadapi, baik secara akademis maupun non-akademis.

Dengan ini penulis berterima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2026
Penulis

MUHAMMAD HUSEIN ANSARYAN
NPM:2105160461

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.2 Fungsi Dan Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.1.1.3 Indikator-Indikator Manajemen Keuangan	17
2.1.2 Pertumbuhan Laba	19
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	19
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba	21
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	22
2.1.2.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba	23
2.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	24
2.1.3.1 Pengertian Debt to Asset Ratio	24
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Debt to Asset Ratio	25
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt to Asset Ratio.....	26
2.1.3.4 Pengukuran Debt To Asset Ratio	28
2.1.4 <i>Total Asset Turnover</i>	28

2.1.4.1	Pengertian Total Asset Turnover	28
2.1.4.2	Tujuan Dan Manfaat Total Asset Turnover	29
2.1.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Asset Turnover	30
2.1.4.4	Indikator Total Asset Turnover	31
2.2	Kerangka Konseptual	32
2.2.1	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	32
2.2.2	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	33
2.2.3	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	34
2.3	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB 3	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Definisi Operasional.....	37
3.2.1	Variabel Dependen (Y)	37
3.2.1.1	Pertumbuhan Laba	38
3.2.2	Variabel Independen (X)	38
3.2.2.1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1)	38
3.2.2.2	<i>Total Asset Turnover</i> (X2)	39
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.3.1	Tempat Penelitian	39
3.3.2	Waktu Penelitian	39
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian	40
3.4.1	Populasi Penelitian	40
3.4.2	Sampel Penelitian	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Teknis Analisis Data.....	43
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
1.	Uji Normalitas	44
2.	Uji Multikolinearitas	44
3.	Uji Heterokedastisitas	44
3.6.2	Uji Regresi Linier Berganda	45
3.6.3	Pengujian Hipotesis	45
3.6.4	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	47

BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Deskripsi Data	48
4.1.1.1 Pertumbuhan Laba	48
4.1.1.2 <i>Debt To Asset Ratio</i>	50
4.1.1.2 <i>Total Asset Turnover</i>	51
4.2 Analisis Data Penelitian	52
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.1.1 Uji Normalitas	52
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas	56
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	56
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda	57
4.2.3 Uji Hipotesis	59
4.2.3.1 Uji Parsial	59
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji-F)	61
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.3.1 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	63
4.3.2 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	64
4.3.3 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	65
BAB 5 PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2025	3
Tabel 1. 2 Laba Bersih Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025 (Dalam Puluhan Juta Rupiah).....	4
Tabel 1. 3 Total Hutang Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025 (Dalam Puluhan Juta Rupiah).....	6
Tabel 1. 4 Total Aset Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025 (Dalam Puluhan Juta Rupiah)	7
Tabel 1. 5 Total Pendapatan Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024 (Dalam Puluhan Juta Rupiah)	8
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	41
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t	46
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global menghadapi berbagai tantangan besar yang secara signifikan menghambat laju pemulihan ekonomi. Ketidakpastian mulai mencuat sejak tahun 2021 akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Situasi ini semakin memburuk pada tahun 2022 ketika konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina memicu lonjakan harga komoditas serta inflasi global, yang pada akhirnya memperlambat pemulihan ekonomi di banyak negara.

Ketegangan semakin meningkat pada tahun 2023, khususnya pada triwulan ketiga, ketika pecahnya konflik antara Palestina dan Israel kembali mengguncang kawasan Timur Tengah. Tidak lama berselang, ketegangan antara Iran dan Israel ikut memperburuk situasi geopolitik, menimbulkan keresahan pasar global serta mengganggu stabilitas energi dan jalur perdagangan internasional. Rangkaian konflik ini berdampak langsung pada melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, serta menyebabkan perlambatan investasi dan perdagangan dunia. Kondisi global yang penuh ketidakpastian tersebut turut mempengaruhi pemulihan ekonomi Indonesia, yang sangat bergantung pada stabilitas ekonomi dan hubungan dagang internasional (Hasanah et al., 2025).

Indonesia memiliki beragam jenis perusahaan, salah satunya yang bergerak di bidang Tekstil dan Garmen. Industri ini memegang peranan penting dalam

mendukung sektor manufaktur nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi salah satu penyumbang devisa melalui kegiatan ekspor. Selain itu, sektor tekstil dan garmen juga menjadi bagian dari rantai pasok global, sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi baik di dalam maupun luar negeri. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan biaya produksi, persaingan harga dari negara lain, serta ketidakpastian ekonomi global (Kakalang, 2022).



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Industri Tekstil dan Garmen Indonesia 2020-2025

Sumber: Databooks, 2025.

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan industri tekstil dan garmen di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2020, nilai ekspor berada pada titik terendah akibat dampak pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada periode 2021–2023 terlihat adanya peningkatan secara bertahap seiring dengan pemulihan aktivitas industri dan perdagangan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024, yang mencerminkan membaiknya kinerja industri tekstil dan garmen nasional. Pada tahun 2025, nilai ekspor kembali mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan bahwa industri tekstil dan garmen masih memiliki prospek

pertumbuhan yang positif meskipun menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, sektor Tekstil dan Garmen juga merupakan salah satu industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berfungsi sebagai penyelenggara serta penyedia sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham antara para pelaku pasar. Hingga tahun 2025, terdapat sejumlah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI (Fanani & Pertiwi, 2022). Adapun daftar perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2025

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGRO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7	PBRX	Pan Brothers Tbk
8	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
9	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
12	TRIS	Trisula International Tbk.
13	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan laba secara berkelanjutan. Namun, laba yang diperoleh perusahaan cenderung fluktuatif dan dapat berubah dari satu periode ke periode lainnya. Kenaikan laba pada suatu periode belum tentu akan terus berlanjut di periode berikutnya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi (Arimbi et al., 2024).

Pertumbuhan laba merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pencapaian laba

pada tahun sebelumnya (Yani & Pratiwi, 2024). Kinerja perusahaan memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan laba, di mana salah satu alat yang paling umum digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah rasio keuangan (Ihsan & Muslih, 2020). Pertumbuhan laba adalah perbedaan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu jika dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya, dan informasi ini dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan pencapaian laba pada periode yang akan datang (Mahaputra & Adnyana, 2012). Berikut merupakan data laba bersih pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024:

Tabel 1. 2
Laba Bersih Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2025
(Dalam Puluhan Juta Rupiah)

No	Kode	Laba Bersih							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	-1.859	-41.860	-56.377	509	-39.788	-29.166	-16.156	-26.385
2	AGRO	-11.666	-10.294	-7.449	-2.849	-9.733	-5.180	-813	-6.855
3	BELL	2.402	2.321	-1.656	417	446	1.147	1.154	890
4	ERTX	1.510	1.191	-1.415	2.266	5.826	4.166	2.376	2.274
5	ESTI	2.014	-3.951	-842	2.308	99	1.988	1.069	383
6	INDR	88.871	58.886	9.084	121.031	63.274	-62.255	-29.804	35.584
7	PBRX	23.170	24.121	28.231	22.045	3.476	-6.615	-722.737	-89.758
8	POLY	18.286	-16.855	-29.954	2.413	18.318	-51.499	-76.873	-19.452
9	SSTM	111	-1.627	-1.535	5.675	-604	-623	-1.799	-57
10	STAR	17	195	581	1.051	175	273	423	388
11	TFCO	-705	-7.439	-1.250	19.211	5.081	5.030	4.662	3.513
12	TRIS	1.967	2.324	-399	1.802	6.452	6.818	8.290	3.893
13	ZONE	4.066	5.122	-3.762	3.078	7.294	4.697	704	3.029
Rata-rata		9.860	933	-5.134	13.766	4.640	-10.094	-63.808	-7.119

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 laba bersih 13 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024, terlihat bahwa kinerja keuangan sektor ini mengalami penurunan yang cukup tajam. Tahun 2020 mencatat penurunan laba signifikan akibat dampak pandemi COVID-19, disusul pemulihan pada tahun 2021. Namun, kondisi kembali memburuk di tahun 2024 dengan rata-rata laba bersih menurun drastis -638 miliar rupiah. Beberapa perusahaan seperti

ADMG, AGRO, POLY, dan PBRX terus mengalami kerugian, sementara TRIS, STAR, dan ERTX menunjukkan kinerja yang lebih stabil. Secara keseluruhan, hal ini mencerminkan bahwa profitabilitas sektor tekstil dan garmen belum stabil dan masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal serta efektivitas pengelolaan internal perusahaan.

Pertumbuhan laba terjadi sebagai akibat dari meningkatnya efisiensi operasional, pengendalian biaya yang lebih baik, serta keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, penurunan laba dapat disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan operasional, meningkatnya biaya, atau strategi bisnis yang tidak berjalan efektif, sehingga menjadi sinyal bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan strategi guna menjaga tingkat profitabilitas (Kasmir, 2015).

Dalam mengevaluasi pertumbuhan laba suatu perusahaan, salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar total kewajiban perusahaan dibandingkan dengan seluruh aset yang dimilikinya, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan yang bersumber dari utang (Maharani & Widodo, 2025). hubungan antara rasio utang terhadap aset dan pertumbuhan laba terletak pada kenyataan bahwa semakin tinggi nilai rasio utang terhadap aset, maka semakin besar pula risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Kasmir, 2014).

Berikut merupakan data total hutang pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024:

Tabel 1.3
Total Hutang Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2025
(Dalam Puluhan Juta Rupiah)

No	Kode	Total Hutang							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	53.441	65.897	54.040	45.403	41.689	50.511	63.585	53.509
2	AGRO	243.858	238.633	242.861	245.343	251.184	96.098	99.845	202.546
3	BELL	25.476	31.383	29.771	26.470	26.435	26.479	31.205	28.174
4	ERTX	63.095	72.091	70.979	75.366	86.080	84.439	90.406	77.494
5	ESTI	66.291	66.246	58.552	52.313	52.518	50.793	49.603	56.617
6	INDR	661.008	531.198	546.397	630.580	630.920	626.724	614.689	605.931
7	PBRX	475.661	548.057	580.242	577.075	598.151	560.609	611.858	564.522
8	POLY	1.690.906	1.645.041	1.684.000	1.712.171	1.828.185	1.800.788	1.796.755	1.736.835
9	SSTM	34.692	31.442	29.573	22.680	20.346	18.800	17.774	25.044
10	STAR	12.460	8.979	172	207	126	148	161	3.179
11	TFCO	39.593	33.052	40.073	45.262	42.197	38.612	37.995	39.541
12	TRIS	27.679	48.663	42.424	40.210	46.578	44.485	48.876	42.702
13	ZONE	18.617	23.334	30.319	27.897	30.493	37.687	37.807	29.451
Rata-rata		262.521	257.232	262.262	269.306	281.146	264.321	269.274	266.580

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025.

Berdasarkan tabel 1.3 data total utang 13 perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2024, terlihat bahwa tingkat utang perusahaan cenderung tinggi dan relatif stabil, dengan rata-rata total utang berkisar antara Rp2,5 hingga Rp2,8 triliun. Tahun 2022 mencatat rata-rata utang tertinggi, menunjukkan potensi peningkatan pembiayaan eksternal, baik untuk operasional maupun ekspansi. Perusahaan dengan utang terbesar secara konsisten adalah POLY, yang total utangnya melebihi Rp17 triliun setiap tahun. Sementara itu, perusahaan seperti STAR dan ZONE memiliki tingkat utang yang jauh lebih rendah dibandingkan lainnya. Secara umum, data ini mencerminkan bahwa struktur modal di sektor tekstil dan garmen didominasi oleh pembiayaan berbasis utang, yang perlu dikelola secara hati-hati agar tidak membebani kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Berikut merupakan data total aset pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024:

Tabel 1. 4
Total Aset Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025
(Dalam Puluhan Juta Rupiah)

No	Kode	Total Aset							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	406.452	354.793	290.230	290.797	268.183	245.041	251.157	300.951
2	AGRO	127.902	118.204	113.101	112.375	112.948	109.154	108.556	114.606
3	BELL	51.496	59.088	55.424	52.447	52.578	53.004	58.331	54.624
4	ERTX	90.631	99.285	96.710	103.798	122.735	123.148	133.797	110.015
5	ESTI	89.822	84.952	76.835	73.123	75.145	75.211	76.245	78.762
6	INDR	1.167.051	1.047.521	1.077.418	1.292.870	1.356.192	1.267.697	1.256.359	1.209.301
7	PBRX	838.546	915.233	977.651	994.642	1.129.867	1.075.738	416.218	906.842
8	POLY	345.005	336.476	325.868	340.112	355.617	326.096	176.102	315.039
9	SSTM	56.217	51.477	48.207	47.113	44.211	42.386	39.755	47.052
10	STAR	61.596	57.981	49.756	50.845	50.939	51.233	51.669	53.431
11	TFCO	466.075	435.893	448.148	477.960	520.932	517.792	544.701	487.357
12	TRIS	63.301	114.725	106.894	106.074	117.781	116.958	125.935	107.381
13	ZONE	39.844	53.864	56.363	56.274	65.178	75.296	74.874	60.242
Rata-rata		292.611	286.884	286.354	307.571	328.639	313.750	254.900	295.816

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025.

Berdasarkan tabel 1.4, total aset 13 perusahaan tekstil dan garmen selama periode 2018 hingga 2024, terlihat bahwa nilai aset perusahaan mengalami penurunan, dengan rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar Rp3,286 triliun, yang kemudian menurun cukup tajam di tahun 2024 menjadi Rp2,549 triliun). Penurunan ini mengindikasikan kemungkinan pelemahan dalam struktur keuangan perusahaan, baik akibat kerugian, pelepasan aset, maupun efisiensi operasional. Perusahaan dengan total aset tertinggi secara konsisten adalah INDR, diikuti oleh PBRX dan TFCO, sementara ZONE dan SSTM merupakan perusahaan dengan nilai aset paling rendah dalam sektor ini. Secara keseluruhan, meskipun sebagian perusahaan menunjukkan pertumbuhan aset yang stabil, sektor tekstil dan garmen secara umum menghadapi tekanan yang memengaruhi kekuatan struktur asetnya dari tahun ke tahun.

Menurut Anwar (2019) Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, artinya proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki juga semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, yang berisiko menimbulkan masalah dalam memenuhi kewajiban keuangannya, terutama jika terjadi penurunan pendapatan. Kondisi ini bisa menjadi sinyal negatif bagi investor dan kreditur. Sebaliknya, jika nilai rasio ini rendah, berarti perusahaan lebih banyak menggunakan asetnya sendiri dibandingkan utang dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan risiko yang lebih rendah dalam jangka panjang.

Selain *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Ratio* (TATO) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi Pertumbuhan Laba. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran aset, maka semakin baik pula efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. *Total Asset Turnover* memberikan ilustrasi mengenai seberapa cepat aset perusahaan berputar.

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, serta untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset (Ihsan & Muslih, 2020).

Berikut merupakan data total pendapatan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024:

Tabel 1. 5
Total Pendapatan Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Periode 2018-2024
(Dalam Puluhan Juta Rupiah)**

No	Kode	Total Pendapatan							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	508.194	330.162	222.607	272.196	212.390	159.870	173.836	268.465
2	AGRO	44.183	27.446	5.851	6.968	7.548	10.314	10.300	16.087
3	BELL	56.137	71.433	53.830	42.817	46.185	53.859	58.489	54.679
4	ERTX	108.111	122.170	110.257	134.101	163.760	184.126	172.869	142.199
5	ESTI	51.277	42.290	34.909	43.973	42.479	34.064	40.965	41.422
6	INDR	1.196.194	1.086.084	858.636	1.265.292	1.392.599	1.198.383	1.357.215	1.193.486
7	PBRX	871.184	940.801	998.355	986.707	1.026.505	887.220	507.087	888.265
8	POLY	682.822	566.610	380.398	533.786	590.547	444.206	304.318	500.384
9	SSTM	41.024	35.411	22.050	22.684	26.023	22.446	23.586	27.604
10	STAR	13.183	7.851	294	390	453	474	406	3.293
11	TFCO	325.021	267.397	216.810	306.628	335.405	299.097	297.312	292.524
12	TRIS	86.068	147.874	114.127	109.835	149.801	147.286	151.806	129.542
13	ZONE	45.650	60.172	32.677	46.388	67.288	73.545	70.836	56.651
Rata-rata		309.927	285.054	234.677	290.136	312.383	270.376	243.771	278.046

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025.

Berdasarkan tabel 1.5, pendapatan selama periode 2018 hingga 2024, terlihat bahwa perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan dalam perolehan pendapatan. Rata-rata pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sekitar Rp3,123 triliun, yang mencerminkan masa pemulihan setelah dampak pandemi. Namun, setelah itu terjadi penurunan bertahap hingga mencapai 2,437 triliun di tahun 2024. Perusahaan INDR secara konsisten mencatatkan pendapatan tertinggi di antara perusahaan lainnya, disusul oleh PBRX dan POLY, yang menunjukkan skala usaha yang besar. Di sisi lain, perusahaan seperti STAR dan AGRO mencatatkan pendapatan yang jauh lebih rendah, bahkan mendekati nol di beberapa tahun. Penurunan rata-rata pendapatan pada tahun-tahun terakhir mencerminkan adanya tekanan eksternal seperti ketidakpastian global dan melemahnya daya beli yang turut memengaruhi performa sektor tekstil dan garmen secara umum.

Menurut Athira (2022) semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* yang diperoleh, maka semakin cepat pula perputaran aset dan peningkatan laba

perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai acuan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, terdapat beberapa isu yang dihadapi oleh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024, seperti penurunan laba, tingginya tingkat utang, penurunan aset, serta menurunnya pendapatan. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata laba bersih perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024 mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan laba bersih berpotensi mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, menurunkan nilai saham, serta mengindikasikan kinerja operasional yang kurang efisien.
2. Rata-rata total utang perusahaan Tekstil dan Garmen selama periode 2018–2024 menunjukkan tren peningkatan. Meningkatnya utang berpotensi memperbesar risiko keuangan perusahaan, meningkatkan beban bunga, dan dapat mengganggu kelancaran arus kas apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.
3. Rata-rata total aset perusahaan Tekstil dan Garmen periode 2018–2024 mengalami penurunan. Penurunan aset dapat mengindikasikan adanya pelepasan aset atau kurangnya investasi baru, yang pada akhirnya bisa menurunkan kapasitas produksi dan daya saing perusahaan.
4. Rata-rata total pendapatan perusahaan Tekstil dan Garmen selama 2018–2024 cenderung menurun. Penurunan pendapatan menunjukkan melemahnya performa penjualan, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasional dan meraih keuntungan jangka panjang.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kejelasan dalam pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang bergerak di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dibatasi pada tahun 2018 hingga 2024 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini hanya mencakup Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover sebagai indikator struktur pendanaan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang diukur berdasarkan perubahan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, dengan menambah wawasan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa dalam konteks atau periode yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan utang untuk meningkatkan laba.
2. Investor atau calon investor, sebagai informasi tambahan dalam menilai kinerja perusahaan Tekstil dan Garmen sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Pihak akademisi dan mahasiswa, sebagai bahan bacaan dan referensi dalam melakukan penelitian atau kajian terkait rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012), Manajemen keuangan adalah gabungan antara ilmu dan keterampilan yang mempelajari cara seorang manajer keuangan menggunakan semua sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagikan dana. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan menjaga keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut Alexandri (2009), pengertian manajemen keuangan adalah :

1. Manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana tersebut, dan membagikannya untuk keperluan perusahaan.
2. Manajemen keuangan juga bisa dipahami sebagai gabungan antara seni dan ilmu dalam mengelola keuangan.
3. Selain itu, manajemen keuangan membahas tentang bagaimana cara melakukan investasi, mengatur pengeluaran, dan mengelola aset-aset perusahaan agar tujuan keuangan bisa tercapai dengan baik.

Namun menurut Harjito & Martono (2014), Manajemen keuangan (*financial management*), atau yang kadang disebut juga sebagai pembelanjaan, adalah semua kegiatan dalam perusahaan yang berkaitan dengan cara mendapatkan dana,

menggunakan dana tersebut, serta mengatur aset perusahaan agar tujuan perusahaan bisa tercapai secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen keuangan adalah gabungan antara ilmu dan keterampilan yang berkaitan dengan cara memperoleh, mengelola, dan mengalokasikan dana serta aset perusahaan secara efektif. Tujuannya adalah untuk mencapai keuntungan, menjaga kelangsungan usaha, dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.1.2 Fungsi Dan Tujuan Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan bagaimana dana tersebut akan digunakan. Berdasarkan pengertian ini, Fuad et al. (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi, Keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya untuk berbagai kebutuhan investasi, seperti pembelian aset tetap atau aset lancar.
2. Keputusan Pendanaan, Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai aktivitas usahanya, baik dari modal sendiri maupun pinjaman.
3. Kebijakan Dividen, Keputusan ini menyangkut penentuan pembagian laba bersih perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai modal untuk pengembangan usaha.

Sedangkan menurut Suad & Pudjiastuti (2015), tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan merencanakan, menganalisis, dan mengendalikan keuangan perusahaan agar operasional tetap berjalan lancar. Keputusan keuangan harus sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam jangka pendek, tujuannya adalah menghasilkan laba optimal agar pemilik mendapat keuntungan dari investasinya. Sedangkan tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan pembagian dividen. Tujuan utamanya adalah memastikan kelancaran operasional perusahaan, menghasilkan laba optimal dalam jangka pendek, dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.1.3 Indikator-Indikator Manajemen Keuangan

Menurut Yuliani (2014), terdapat 3 aspek utama yang menjadi indikator dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajer keuangan harus menjaga likuiditas agar perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu (Hanafi & Halim, 2014). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan dua cara:

- a. *Current Ratio*, *Current Ratio* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar menggunakan seluruh aktiva lancar.

b. *Quick Ratio*, *Quick Ratio* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar hanya dengan aktiva lancar yang paling mudah dicairkan (tidak termasuk persediaan).

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya dengan menggunakan semua aset yang dimiliki, terutama jika perusahaan berada dalam kondisi dilikuidasi atau dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, semakin aman posisi keuangan perusahaan terhadap risiko kebangkrutan (Mustafa, 2017).

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset dan modal yang dimiliki. Rentabilitas bisa dihitung dengan dua cara, yaitu:

a. Rentabilitas Ekonomi, digunakan untuk mengukur seberapa produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rentabilitas ekonomi diperoleh dari hasil perkalian antara *profit margin* dan perputaran aset. Untuk lebih jelasnya, penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin*, *Profit Margin* menggambarkan efisiensi laba terhadap penjualan. Semakin besar laba usaha dibandingkan penjualan, semakin baik. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional lainnya.

2) Perputaran Aset (*Asset Turnover*), Perputaran Aset mengukur seberapa cepat aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan

penjualan. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

- b. Rentabilitas Usaha, Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri tanpa bergantung pada utang. Ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik dari investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Petra et al. (2020), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki laba yang cenderung stabil lebih mudah diproyeksikan estimasi labanya di masa mendatang, serta cenderung membagikan persentase laba yang lebih besar sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba yang tidak konsisten atau berfluktuasi.

Laba menjadi sumber utama yang menunjang keberlangsungan operasional perusahaan, sejalan dengan konsep *going concern* yang menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk terus beroperasi tanpa batas waktu tertentu. Pertumbuhan laba sendiri diartikan sebagai hasil dari selisih antara pendapatan yang diperoleh selama satu periode dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut (Fitriana, 2024). Pertumbuhan laba yang

menunjukkan angka positif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, serta berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Fadella et al., 2020).

Namun menurut Hapsari et al. (2017), pertumbuhan laba merujuk pada persentase peningkatan laba yang dicapai oleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga menjadi indikator kinerja perusahaan, di mana semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba adalah laporan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setiap tahunnya, dengan melihat selisih antara pendapatan dan laba dalam satu periode tertentu (Indaryani & Santosa, 2022). Menurut Q. R. Siregar & Batubara (2017), pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah meraih laba sesuai target yang telah ditentukan. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Karena laba digunakan sebagai indikator kinerja, maka semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan indikator penting untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari waktu ke waktu, yang berdampak pada kelangsungan operasional, daya tarik bagi investor, serta peningkatan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut budi haryono Manurung & Kartikasari (2024), Pertumbuhan laba bertujuan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai kebutuhan investasi di masa depan. Sedangkan menurut Mursalini et al. (2024) manfaat pertumbuhan laba untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Pertumbuhan laba yang baik memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun menurut Harahap (2015), tujuan dan manfaat pertumbuhan laba antara lain sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak yang menjadi pemasukan bagi negara.
2. Menjadi acuan dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan bagian yang akan ditahan oleh perusahaan untuk kebutuhan internal.
3. Berperan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi serta perencanaan pengembalian modal.
4. Menjadi dasar dalam memperkirakan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan di masa mendatang serta dalam menilai kinerja keuangan.
5. Digunakan sebagai ukuran efisiensi operasional perusahaan.

6. Dijadikan sebagai indikator keberhasilan atau kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan, baik dalam pembagian dividen maupun perencanaan investasi di masa depan. Pertumbuhan laba juga mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba berfungsi sebagai dasar perhitungan pajak, alat evaluasi efisiensi operasional, serta indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Untuk memperoleh laba yang maksimal, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan. Menurut Asriandi et al (2018), faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba:

1. Usia Perusahaan, Semakin lama beroperasi, kinerja perusahaan cenderung lebih stabil karena pengalaman menghadapi berbagai kondisi ekonomi.
2. Leverage, Rasio utang terhadap ekuitas memengaruhi risiko dan potensi keuntungan perusahaan.
3. Penjualan, Peningkatan penjualan mencerminkan tingginya permintaan dan berdampak langsung pada laba.
4. Laba Masa Lalu, Tren laba sebelumnya menjadi indikator keberlanjutan profitabilitas di masa depan.

Sedangkan menurut Purnami et al. (2024), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, antara lain:

1. Ukuran perusahaan, Semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula potensi untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih akurat.
2. Usia perusahaan, Perusahaan yang masih baru cenderung memiliki pengalaman terbatas dalam mengelola laba, sehingga ketepatan prediksi pertumbuhan laba juga lebih rendah.
3. Tingkat leverage, Perusahaan dengan tingkat utang tinggi berisiko melakukan manipulasi laba, yang dapat mengurangi keakuratan pertumbuhan laba yang dilaporkan.

Berdasarkan pendapat diatas, Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti usia perusahaan, tingkat *leverage*, volume penjualan, laba masa lalu, dan ukuran perusahaan. Usia dan pengalaman meningkatkan stabilitas, penjualan dan tren laba positif mencerminkan prospek yang baik, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan potensi laba namun juga risiko. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola faktor-faktor ini untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal dan berkelanjutan.

2.1.2.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan laba, yaitu persentase perubahan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Pengukuran ini bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, serta menarik minat investor karena mencerminkan prospek keuntungan di masa depan. Menurut H. Harahap (2020), Rumus untuk mengukur Pertumbuhan Laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sedangkan Pertumbuhan laba menurut Wahyuni et al. (2017), dapat dihitung dengan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Namun Sulbahri (2020), menurut rumus yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba adalah adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

Peneliti memilih menggunakan laba bersih sebagai indikator dalam mengukur pertumbuhan laba karena laba bersih memiliki peranan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu perusahaan.

2.1.3 *Debt to Asset Ratio*

2.1.3.1 **Pengertian Debt to Asset Ratio**

Menurut Ramadhianti et al. (2023), *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio dalam kelompok rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio leverage karena menitikberatkan pada kewajiban perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi seluruh utangnya. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi, artinya perusahaan memiliki risiko yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* juga menggambarkan proporsi aset yang dibiayai melalui utang serta dampak utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini juga memiliki keterkaitan erat dengan *Debt to Asset Ratio*, karena keduanya mengukur struktur pembiayaan perusahaan (Septiany & Damayanti, 2024). Sedangkan menurut Hery (2023), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar proporsi kewajiban dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya.

Namun menurut Kasmir (2014), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana jumlah utang yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi pengelolaan aset secara keseluruhan. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Al Falah, 2022). Apabila *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar, sehingga berpotensi menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Hal ini terjadi karena pemberi pinjaman akan khawatir perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, perusahaan dinilai lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga lebih mudah mendapatkan pendanaan (E. M. Siregar et al., 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana total aset perusahaan mampu menanggung utangnya. Rasio ini mencerminkan proporsi pendanaan dari utang dan dampaknya terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi nilainya, semakin besar risiko keuangan perusahaan, sehingga rasio ini penting untuk menilai struktur pembiayaan dan stabilitas keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019, terdapat beberapa tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio*, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban kepada pihak lain.

2. Untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap seperti cicilan pinjaman beserta bunganya.
3. Untuk mengetahui dan mengukur keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap, dengan jumlah modal yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.
5. Untuk mengetahui dan mengukur dampak utang terhadap pengelolaan seluruh aset perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar porsi dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang.
7. Untuk mengetahui dan mengukur jumlah pinjaman yang akan segera ditagih dibandingkan dengan modal sendiri, berdasarkan berapa kali lipat pinjaman tersebut terhadap modal.

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ini sangat penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. *Debt to Asset Ratio* tidak hanya membantu mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aset, tetapi juga menilai keseimbangan struktur modal dan risiko yang dihadapi perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt to Asset Ratio

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Aset Ratio*. menurut Hery (2018), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Debt to Aset Ratio* antara lain sebagai berikut:

1. Ekuitas sebagai jaminan, Semakin kecil modal perusahaan, semakin besar risiko yang ditanggung kreditor.
2. Pendanaan utang, Menjaga kendali perusahaan tetap di tangan debitur.
3. Pendanaan saham: Dapat menimbulkan pengaruh atau kendali dari pemegang saham.
4. Return dari pinjaman, Jika penghasilan dari pinjaman melebihi bunga utang, maka selisihnya meningkatkan imbal hasil perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Assets Rasio adalah:

1. Total Aktiva, Komponen ini mencakup seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik yang lancar maupun tidak lancar. Beberapa contoh total aktiva adalah kas dan setara kas, investasi lain-lain, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar di muka, properti investasi, tagihan pajak penghasilan, serta pembayaran di muka lainnya. Besarnya total aktiva akan memengaruhi perhitungan *Debt to Asset Ratio* karena rasio ini membandingkan total utang terhadap total aset yang dimiliki.
2. Total Utang, Komponen ini terdiri dari seluruh kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak ketiga. Jenis-jenis utang yang termasuk dalam komponen ini antara lain utang pajak, utang dividen, utang bank, utang usaha, serta beban yang masih harus dibayar. Total utang yang lebih besar akan meningkatkan nilai *Debt to Asset Ratio*, yang mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh faktor internal seperti ekuitas, sumber pendanaan, dan tingkat

pengembalian pinjaman, serta komponen laporan keuangan seperti total aset dan total utang yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

2.1.3.4 Pengukuran Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio dapat diukur dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pengukuran ini bermanfaat dalam menilai struktur keuangan dan tingkat risiko perusahaan, menjadi pertimbangan penting bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman, serta membantu manajemen dalam menentukan strategi pendanaan yang optimal. Menurut Hantono (2018), Rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Harmono (2009), Rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Total Asset Turnover

2.1.4.1 Pengertian Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio yang dimanfaatkan perusahaan untuk menghitung seberapa besar aset yang digunakan dalam menghasilkan penjualan, serta mengetahui seberapa efisien penggunaan total aset yang dimiliki (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023). Menurut Kalsum et al. (2021), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif seluruh aset perusahaan digunakan dalam menghasilkan penjualan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung aktivitas penjualan. Dengan semakin cepatnya perputaran total

aset, maka pendapatan perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba (Jufrizen & Nasution, 2016).

Sedangkan menurut Janah & Febriana (2024), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar penjualan yang dapat diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset. *Total Asset Turnover* mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan setiap rupiah dari aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan penjualan (Oktaviansah & Asiyah, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan laba perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2019), *Total Aset Turnover* digunakan perusahaan untuk mencapai berbagai tujuan dan manfaat berikut:

1. Menilai kecepatan penagihan piutang, Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat piutang perusahaan dapat tertagih dalam satu periode, yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran arus kas perusahaan.
2. Menghitung rata-rata hari penagihan piutang, *Total Asset Turnover* juga membantu menghitung rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan untuk menagih

piutang dari pelanggan, yang mencerminkan efektivitas kebijakan kredit perusahaan.

3. Mengetahui rata-rata waktu penyimpanan persediaan, Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi berapa lama rata-rata persediaan disimpan sebelum dijual, sehingga membantu dalam mengukur efisiensi manajemen inventaris.
4. Mengukur frekuensi perputaran modal kerja, Rasio ini menggambarkan seberapa sering dana yang digunakan sebagai modal kerja berputar dalam satu periode, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset lancar.
5. Menilai perputaran dana pada aset tetap, *Total Asset Turnover* juga bermanfaat untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap seperti mesin dan bangunan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
6. Mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset, Rasio ini menunjukkan seberapa efektif seluruh aset perusahaan baik aset lancar maupun tetap digunakan dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat menjadi indikator efisiensi operasional secara keseluruhan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berperan penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan, baik dalam hal penagihan piutang, pengelolaan persediaan, perputaran modal kerja, hingga efektivitas aset tetap dalam menghasilkan penjualan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Asset Turnover

Menurut Supardi et al. (2018), faktor-faktor yang memengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

1. *Sales* (Penjualan), Semakin tinggi penjualan, maka semakin besar nilai *Total Asset Turnover*, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.
2. Total Aktiva
 - a. *Current Asset* (Aset Lancar) seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, berperan dalam mendukung operasional jangka pendek dan memengaruhi kecepatan perputaran aset.
 - b. *Fixed Asset* (Aset Tetap) seperti tanah, bangunan, dan mesin, digunakan dalam kegiatan produksi jangka panjang. Efisiensi penggunaan aset tetap juga memengaruhi nilai *Total Asset Turnover*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan efektivitas pemanfaatan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi penjualan dan semakin efisien penggunaan aset lancar maupun aset tetap, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

2.1.4.4 Indikator Total Asset Turnover

Total Asset Turnover diukur dengan membagi total penjualan bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran ini berguna untuk menilai efektivitas operasional, mengevaluasi efisiensi penggunaan aset, serta memberikan gambaran kepada manajemen dan investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Hery (2023), Rumus untuk mengukur *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Sefida & Ekawanti (2025), *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Namun menurut Riyanto (2009), *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai Debt to Asset Ratio, menunjukkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin besar. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat menekan laba bersih yang dihasilkan. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola utang secara optimal dan tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang memadai, maka tingginya beban keuangan tersebut berpotensi menurunkan pertumbuhan laba dan meningkatkan risiko tekanan keuangan (Mardiana et al., 2021).

Sebaliknya, Debt to Asset Ratio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai asetnya. Kondisi ini menyebabkan beban bunga relatif lebih kecil, sehingga perusahaan memiliki ruang yang lebih luas untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan meningkatkan laba. Dengan struktur pendanaan yang lebih sehat, perusahaan cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat

mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Debt to Asset Ratio diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur utangnya (Martini & Siddi, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati & Hartikayanti, 2023), (Agustinus, 2021), (Pramudita et al., 2024), (Puspitasari & Thoha, 2021) dan (Keso & Huda, 2023) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aset yang dimiliki mampu berkontribusi secara langsung terhadap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada, yang berarti manajemen mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk mendorong aktivitas operasional dan meningkatkan hasil penjualan (Amin et al., 2022).

Total Asset Turnover yang tinggi umumnya mencerminkan kinerja manajemen yang baik, terutama dalam hal efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan optimalisasi aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara produktif dan mengkonversinya menjadi pendapatan secara cepat. Sebaliknya, jika nilai *Total Asset Turnover* rendah, maka hal ini menjadi sinyal bagi manajemen untuk segera melakukan evaluasi menyeluruh. Evaluasi ini dapat mencakup aspek pemasaran, efektivitas strategi penjualan, produktivitas aset tetap dan lancar, hingga kebijakan belanja modal (*capital*

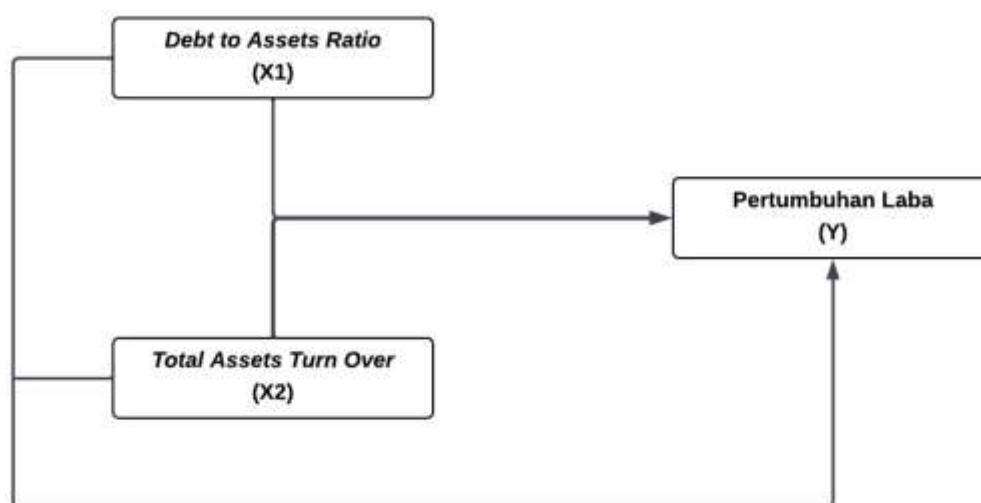
expenditure). Rendahnya rasio *Total Asset Turnover* bisa menunjukkan adanya aset yang kurang dimanfaatkan secara optimal, atau bahkan tidak menghasilkan pendapatan sebagaimana mestinya (Nurjanah & Hakim, 2018).

Oleh karena itu, Pihak manajemen perusahaan perlu mengendalikan jumlah aset yang dimiliki agar dapat menilai seberapa efektif aset tersebut digunakan. Langkah ini penting untuk menjaga kepercayaan pemilik modal terhadap investasi yang telah mereka tanamkan Damayanti & Erdkhadifa (2023a). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahardjo et al., 2024), (Hanifah et al., 2020), (Yasmine & Dillak, 2021), (Manurung & Siagian, 2023) dan (Wiguna & Hakim, 2024) menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ketika rasio ini terlalu tinggi, beban bunga yang ditanggung perusahaan pun meningkat, sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Namun, jika perusahaan mampu mengelola utangnya secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya utang, maka laba juga bisa meningkat (Ardyanti et al., 2022). Sementara itu, *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, berarti perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan aset akan menghasilkan lebih banyak penjualan tanpa harus menambah investasi besar, sehingga mendorong pertumbuhan laba (Damayanti & Erdkhadifa, 2023).

Dengan demikian, kombinasi antara struktur pembiayaan *Debt to Asset Ratio* dan efisiensi operasional *Total Asset Turnover* akan sangat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridwan & Priyanto, 2024), (Jie & Pradana, 2021) dan (Magfirah & Siregar, 2023) menyatakan Debt to Aset Turnover dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Juliandi et al. (2015), hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi.. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.

2. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.
3. *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiono, 2009). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Angela & Nuryani (2024), penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada pandangan positivisme, yang diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran rinci mengenai cara mengukur suatu konsep atau variabel dalam penelitian, dengan menetapkan dimensi atau indikator yang relevan. Tujuannya adalah memberikan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Dalam studi ini, berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang terpengaruh oleh atau menjadi hasil dari variabel independen. Secara matematis, variabel dependen sering disimbolkan dengan huruf (Y). Dalam desain

penelitian, kebanyakan peneliti cenderung menggunakan hanya satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

3.2.1.1 **Pertumbuhan Laba**

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan kekayaan perusahaan dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba mencerminkan tingkat penerimaan pasar dari penjualan barang atau jasa perusahaan, di mana laba yang dihasilkan dari penjualan digunakan sebagai indikator pertumbuhan laba (Rialdy, 2017).

Menurut Sulbahri (2020), perhitungan Pertumbuhan Laba dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

3.2.2 **Variabel Independen (X)**

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas (X), adalah variabel yang memiliki pengaruh atau merupakan penyebab perubahan atau keberadaan variabel terikat. Variabel independen dianggap sebagai faktor yang menyebabkan munculnya variabel dependen, yang diduga sebagai hasilnya (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 **Debt to Asset Ratio (X1)**

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio dalam kelompok rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio leverage karena menitikberatkan pada kewajiban perusahaan (Ramadhianti et al., 2023).

Menurut Hantono (2018), Rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.2 Total Asset Turnover (X2)

Total Asset Turnover adalah rasio yang dimanfaatkan perusahaan untuk menghitung seberapa besar aset yang digunakan dalam menghasilkan penjualan, serta mengetahui seberapa efisien penggunaan total aset yang dimiliki (Setyaningdiyah & Adiwibowo, 2023).

Menurut Hery (2023), Rumus untuk mengukur *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional serta dinamika kinerjanya dalam beberapa tahun terakhir. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs www.idx.co.id, dengan cakupan periode tahun 2018 hingga 2024.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan selesai. Uraian lengkap tentang waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2026																							
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Studi literatur																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Pengumpulan Data																								
7	Pengolahan Data																								
8	Penyusunan Tugas Akhir																								
9	Perbaikan Tugas Akhir																								
10	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian merujuk pada keseluruhan area atau kelompok yang menjadi fokus pengamatan peneliti. Menurut (Sugiono, 2009), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, guna ditarik suatu kesimpulan. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan unsur yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian yang menjadi perhatian utama dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sebanyak 22 perusahaan yang secara aktif melaporkan kinerja keuangannya selama periode 2018-2024. Adapun daftar perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGRO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk
5	CNTB	Century Textile Industry Tbk
6	CNTX	Century Textile Industry Tbk
7	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
9	INDR	Indorama Synthetics Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	MXTX	Asia Pacific Investama Tbk
12	POLU	Golden Flower Tbk
13	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
17	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk.
20	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Rachman et al., 2016). Menurut Asrulla et al. (2023), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode Sampling Purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menyediakan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, yaitu tahun 2018 hingga 2024.

3. Laporan keuangan yang dipublikasikan menggunakan satuan mata uang rupiah (IDR).
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau penghapusan pencatatan dari BEI selama periode pengamatan.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan dapat diakses terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini, sebanyak 12 perusahaan terpilih sebagai sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGRO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7	PBRX	Pan Brothers Tbk
8	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
9	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
10	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
11	TRIS	Trisula International Tbk.
12	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi et al. (2018), data merupakan bahan mentah yang perlu diolah agar menjadi informasi yang menggambarkan fakta, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. dengan mengambil data kuantitatif dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

Studi dokumentasi atau kajian dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen terkait objek penelitian. Peneliti biasanya menelusuri data historis dan mengevaluasi sejauh mana proses yang terjadi telah terdokumentasi dengan baik. Dalam studi dokumentasi, terdapat dua jenis dokumen yang digunakan, yaitu:

1. Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
2. Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen sekunder yang diambil dari Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2009), metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan disebut metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah, seperti bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data dianalisis dengan penghitungan angka-angka menggunakan uji korelasi product moment dan korelasi berganda. Namun, dalam praktiknya, pengolahan data tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan bantuan *software statistik SPSS versi 24.0*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi, baik variabel bebas maupun terikat, berdistribusi normal (Juliandi et al., 2015). Normalitas dapat dilihat melalui grafik *P-Plot*, di mana data dikatakan normal jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat melalui histogram, yang menunjukkan pola distribusi normal apabila bentuk kurva simetris dan menyerupai lonceng. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan normal jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (Juliandi et al., 2015).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi (Juliandi et al., 2015). Jika variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka terjadi multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Multikolinearitas dinyatakan terjadi jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian residual antar pengamatan (Juliandi et al., 2015). Jika varian residual tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi, disebut heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dan nilai residualnya. Adapun dasar analisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti gelombang atau pola titik yang teratur (melebar lalu menyempit), maka terdapat heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terkait, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = *Debt to Assset Ratio*

X2 = *Total Assset Turnover*

β_1 dan β_2 = besaran koefisien dari masing-masing variable

e = *Error Terms*

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut signifikan bila uji statistik berada dalam daerah H_0 diterima.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

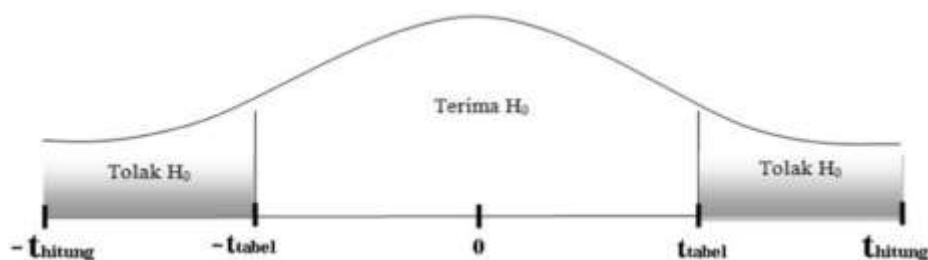
Keterangan :

t = t-hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Kriteria pengujian:

1. $H_0: r = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_1: r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Catatan: H_0 adalah hipotesis nol, dan H_1 adalah hipotesis alternatif.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan rumus :

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

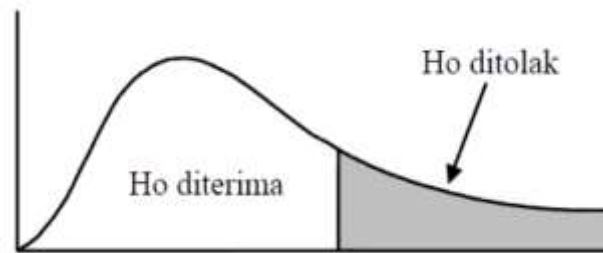
R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

f = F-hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F-tabel

Bentuk pengujian adalah:



Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Kriteria pengujian:

1. $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh variabel x dengan variabel y
2. $H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh variabel x dengan variabel y

3.6.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) menurut Juliandi et al. (2015), digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- | | |
|-------|---------------------------|
| D | = determinasi |
| R^2 | = nilai korelasi berganda |
| 100% | = persentase kontribusi |

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan dan yang diambil untuk sampel penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan dengan kriteria *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Selanjutnya berikut ini merupakan data-data yang dapat ditampilkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan.

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Berikut merupakan hasil ringkasan pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen

No	Kode	Pertumbuhan Laba							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	-18.2	-142.3	-365.6	20.4	-388.4	-294.7	-165.6	-193.49
2	AGRO	204.1	51.1	31.3	3.04	11.5	24.4	48.2	53.38
3	BELL	19.3	21.2	2.5	4.1	2.7	4.6	7.2	8.80
4	ERTX	26.3	34.9	6.2	73.3	25.5	-31	-13.6	17.37
5	ESTI	-65	-43.2	-44	15.1	19	2.4	-7.2	-17.56
6	INDR	903.3	579.9	88	1200	636	355.3	191.4	564.84
7	PBRX	266.6	239.2	13.4	215.5	61.7	-10.5	-68.2	102.53
8	SSTM	14.8	-21.8	-60.3	-12.8	5.6	-48.1	11.2	-15.91
9	STAR	0.4	1.02	5.08	52.2	6.4	-4.1	1.2	8.89
10	TFCO	116.6	16.4	-104.5	164.7	48.9	-49.6	8.5	28.71
11	TRIS	22.2	23.3	3.6	18.2	34.4	43.1	48.7	27.64
12	ZONE	41.2	42.9	34.8	5.4	71.1	58.4	62.7	45.21
Rata-rata		127.63	66.89	-32.46	146.60	44.53	4.18	10.38	52.54

Berdasarkan data yang diperoleh dari milik perusahaan pada periode 2018-2024 maka rata-rata pertumbuhan laba adalah sebesar 52,54. Pertumbuhan laba mengalami fluktuasi seiring waktu dengan mayoritas perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang positif. Dapat diketahui bahwa di tahun 2018 ke tahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba tercatat menurun, kemudian meningkat pada tahun di tahun 2021 namun di tahun 2022 hingga tahun 2023 laba menurun kembali, kemudian tahun 2024 laba tercatat mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang fluktuatif disebabkan oleh adanya pencatatan laba bersih atau rugi bersih yang diperoleh setiap perusahaan pada masing-masing tahun yang tentu saja berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Perlu diketahui bahwa apabila pertumbuhan laba yang diperoleh adalah meningkat artinya keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik namun jika pertumbuhan laba menurun artinya perusahaan tersebut sedang dalam masa yang kurang baik.

4.1.1.2 Debt To Asset Ratio

Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*. *Debt To Asset Ratio* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Berikut merupakan hasil ringkasan *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan tekstil dan garmen yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen**

No	Kode	Debt To Asset Ratio							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	26.1	24.7	25.3	23.6	34.1	32.9	33.3	28.57
2	AGRO	81.7	83.6	85.6	85.2	76.5	77.7	76.5	80.97
3	BELL	42.2	38.4	39	37.2	37.6	35.9	33.1	37.63
4	ERTX	75.1	74.2	73.2	65.6	68.7	70.9	68.5	70.89
5	ESTI	63.4	61.6	64.1	59	56.5	58.2	59.4	60.31
6	INDR	53.2	49.7	49.5	46.5	48.1	48.7	49.1	49.26
7	PBRX	58.4	58.6	60.9	58.1	61.8	62.2	62.7	60.39
8	SSTM	66.3	70.1	80.6	81.8	81.3	88.7	86.1	79.27
9	STAR	31.8	31.9	2.9	3.3	3	2.5	2.6	11.14
10	TFCO	24.8	22.8	21.2	24.5	26.1	26	23.6	24.14
11	TRIS	31.8	41	39.5	37.1	35.8	33.6	31.5	35.76
12	ZONE	35.9	34.4	40	39.5	42.2	39.8	38.3	38.59
Rata-rata		49.23	49.25	48.48	46.78	47.64	48.09	47.06	48.08

Berdasarkan data yang diperoleh dari milik perusahaan periode 2018-2024 maka rata-rata *Debt To Asset Ratio* adalah sebesar 48,08. *Debt To Asset Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang diakibatkan oleh utang perusahaan berbanding dengan aset yang dimiliki. Dapat diketahui bahwa dari tahun 2018 ke tahun 2020 rata-rata *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan, pada tahun 2023 rata-ratanya meningkat kembali, kemudian tahun 2024 rata-ratanya mengalami penurunan. Dilihat berdasarkan rata-rata nilai *Debt To Asset Ratio* maka perusahaan-

perusahaan di atas memiliki resiko keuangan yang cukup besar karena jumlah utangnya cukup banyak dibandingkan dengan jumlah aset yang ada.

4.1.1.3 Total Asset Turnover

Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Berikut merupakan hasil ringkasan *Total Asset Turnover* pada perusahaan tekstil dan garmen yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.3
Total Asset Turnover Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen

No	Kode	Total Asset Turnover							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	1.11	0.87	0.54	0.85	0.82	0.67	0.61	0.78
2	AGRO	0.095	0.093	0.087	0.079	0.095	0.104	0.11	0.09
3	BELL	0.96	1.116	0.98	0.76	0.81	0.85	0.88	0.91
4	ERTX	0.87	0.98	0.91	1.11	0.93	0.73	0.72	0.89
5	ESTI	0.55	0.58	0.44	0.55	0.62	0.56	0.55	0.55
6	INDR	1	0.99	0.76	1.04	1.04	0.94	0.94	0.96
7	PBRX	1.02	1.01	1.03	1.03	0.9	0.68	0.62	0.90
8	SSTM	0.84	0.76	0.55	0.82	0.83	0.72	0.71	0.75
9	STAR	0.65	0.62	0.008	0.011	0.018	0.022	0.027	0.19
10	TFCO	0.76	0.71	0.53	0.69	0.77	0.62	0.61	0.67
11	TRIS	1.3	1.28	1.02	1	1.32	1.46	1.51	1.27
12	ZONE	0.97	0.94	0.6	0.8	0.94	0.99	1.03	0.90
Rata-rata		0.84	0.83	0.62	0.73	0.76	0.70	0.69	0.74

Berdasarkan data yang diperoleh dari milik perusahaan periode 2018-2024 maka rata-rata *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,74. Setiap tahun terdapat fluktuasi nilai *Total Asset Turnover* yang disebabkan oleh penjualan bersih dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Dapat diketahui bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2020 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan,

kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 rata-ratanya meningkat, sedangkan pada tahun 2023 hingga 2024 rata-ratanya kembali mengalami penurunan. Berdasarkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* maka dapat dilihat bahwa perusahaan berusaha untuk terus mencatatkan laba bersih yang kompetitif dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan agar dapat bergerak produktif.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang terbaik, jika model tersebut adalah yang terbaik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain: Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, dua variabel yaitu variabel terikat dan bebas tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	204.8800230	
Most Extreme Differences	Absolute	0.213	
	Positive	0.205	
	Negative	-0.213	
Test Statistic		0.213	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.098	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.143	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.138
		Upper Bound	0.152

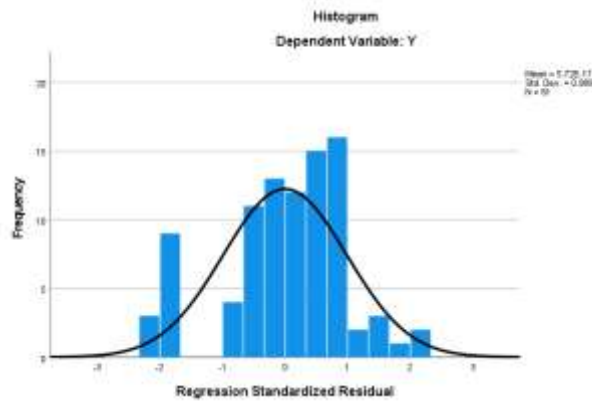
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

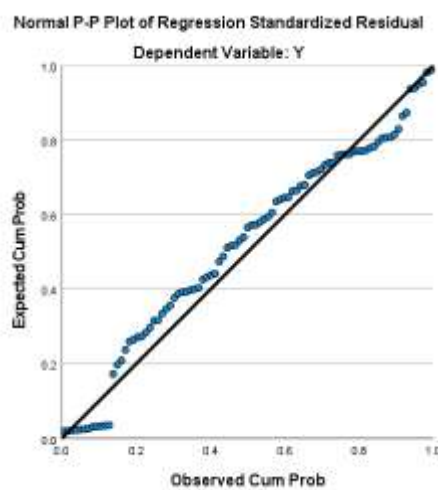
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil pengujian dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,113. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ yang artinya dalam penelitian ini distribusi data bersifat normal. Selain itu pengujian dengan pengujian histogram atau kurva sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Histogram

Berdasarkan diagram histogram, menunjukkan dalam penelitian ini distribusi data dalam kategori normal dikarenakan histogram berbentuk seperti lonceng yang tidak melenceng ke arah kanan maupun ke arah kiri. Selanjutnya akan dilakukan pengujian P-P Plot.



Gambar 4.2 Uji P-P Plot

Berdasarkan grafik P-P Plot, menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian

ini cenderung normal karena berdasarkan gambar diatas distribusinya mengikuti garis diagonal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat (linear) antar variabel independen dalam sebuah model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang terlampau tinggi antar variabel independennya. Cara mendeteksi multikolinearitas dengan metode paling umum dan akurat adalah melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt To Asset Ratio	0.704	1.421
	Total Asset Turnover	0.704	1.421

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

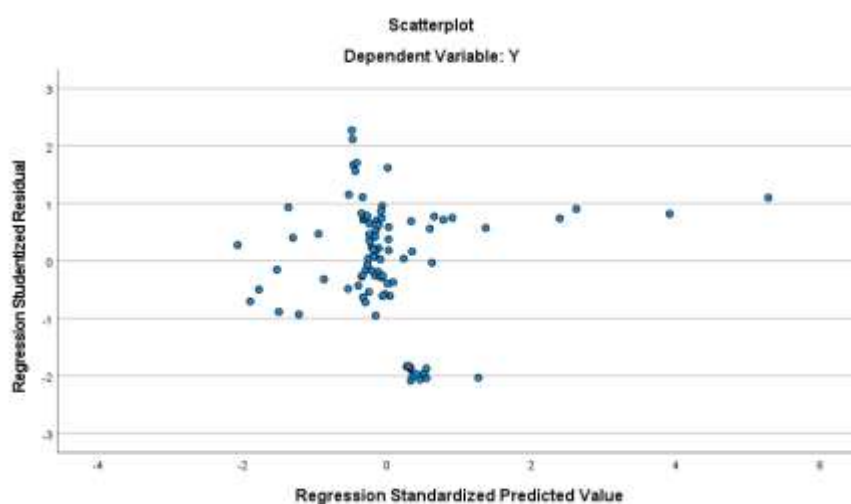
Kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. *Debt To Asset Ratio* (X_1) memperoleh nilai tolerance $0,704 > 0,1$ serta nilai VIF $1,421 < 10$.
2. *Total Asset Turnover* (X_1) memperoleh nilai tolerance $0,704 > 0,1$ serta nilai VIF $1,421 < 10$.

Berdasarkan tabel di atas dilihat nilai *tolerance* dan nilai VIF sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel independen dan dapat digunakan pada penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (variens residualnya tetap atau konstan). Berikut ini merupakan hasil pengamatan pada uji heterokedastisitas:



Gambar 4.3 Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (D-W).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	205.94489	1.060

b. Dependent Variable:
Pertumbuhan Laba

Ketentuan yang digunakan untuk autokorelasi yaitu:

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,060 yang berarti nilai D-W tersebut terpenuhi ketentuan yang kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis hubungan secara linear yang disebabkan oleh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penggunaannya, analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Debt To Asset Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), apakah masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat dan untuk memprediksi nilai dari variabel X terhadap variabel Y mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	23.573	48.507	
	Debt To Asset Ratio	-0.618	0.202	-0.368
	Total Asset Turnover	142.210	62.347	0.275

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai regresi linear berganda dengan melihat nilai beta dengan rincian sebagai berikut:

1. Konstanta (Pertumbuhan Laba) = 23,573
2. *Debt To Asset Ratio* (X_1) = -0,618
3. *Total Asset Turnover* (X_2) = 142,210

Dari hasil tersebut maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 23,573 - 0,618 + 142,210$$

Sehingga keterangan yang didapatkan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 23,573 bernilai positif positif, menunjukkan variabel bebas yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam keadaan tidak berubah maka nilai Pertumbuhan Laba sebesar 23,573.
2. Nilai koefisien *Debt To Asset Ratio* (X_1) sebesar -0,618, sehingga apabila *Debt To Asset Ratio* meningkat satu kali maka Pertumbuhan Laba akan turun sebesar -0,618.
3. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 142,210, sehingga apabila *Debt To Asset Ratio* meningkat satu kali maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 142,210.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel *Debt To Asset Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), alasan lain dilakukannya pengujian uji-t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Berdasarkan metode dalam penentuan t-tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df = n - k$ yaitu $df = 84 - 3 = 81$ maka nilai t-tabel adalah 1,663. Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji-t):

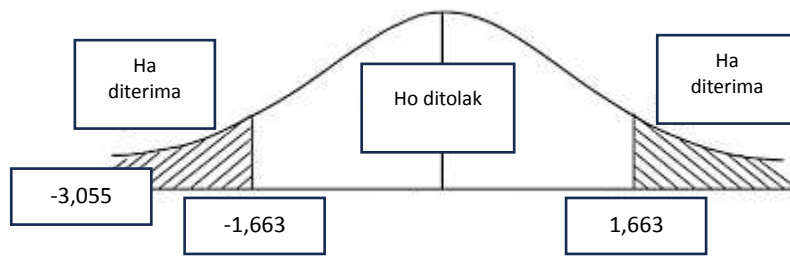
Tabel 4.8
Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.573	48.507		0.486	0.628
	Debt To Asset Ratio	-0.618	0.202	-0.368	-3.055	0.003
	Total Asset Turnover	142.210	62.347	0.275	2.281	0.025

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel uji parsial dapat diketahui bahwa nilai t-hitung hasil pengujian diinterpretasikan sebagai berikut:

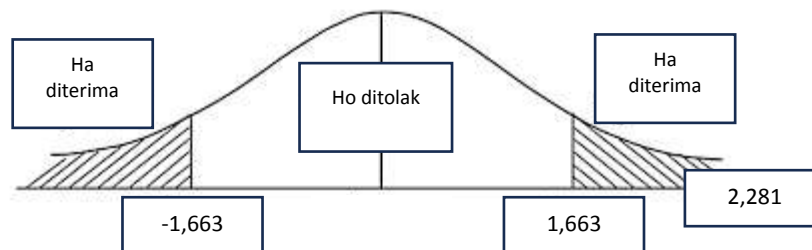
1. Nilai t-hitung *Debt To Asset Ratio* sebesar -3,055 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Uji Hipotesis Parsial 1

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk *Debt To Asset Ratio* dengan nilai t hitung sebesar -3,055 terhadap t-tabel -1,663 dan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Nilai t-hitung *Total Asset Turnover* sebesar 2,281 dan nilai signifikan sebesar 0,025. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Uji Hipotesis Parsial 2

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk *Total Asset Turnover* dengan nilai t hitung sebesar 2,281 terhadap t-tabel 1,663 dan dengan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F atau disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt To Asset Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Berdasarkan metode dalam penentuan F-tabel menggunakan ketentuan yaitu $df = n - k - 1$ yaitu $df = 84 - 2 - 1 = 81$ sehingga didapat nilai F-tabel sebesar 2,717. Berikut ini adalah hasil uji simultan (uji-F):

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

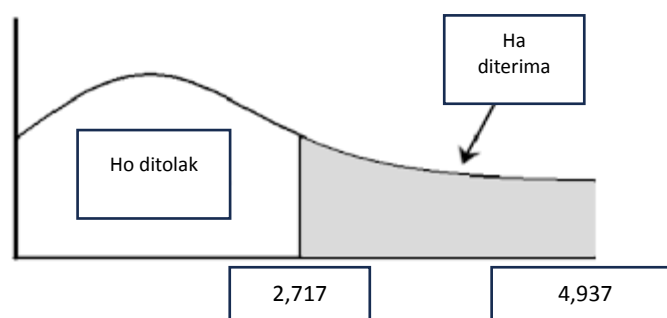
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418788.291	2	209394.146	4.937	0.009 ^b
	Residual	3732370.234	88	42413.298		
	Total	4151158.525	90			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

Berdasarkan tabel uji simultan dapat diketahui bahwa nilai t-hitung hasil pengujian diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai F-hitung *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebesar 4,937 dan nilai signifikan sebesar 0,009. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* dengan nilai F hitung sebesar 4,937 terhadap F-tabel 2,717 dan dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar 0,9 – 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0,0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.318 ^a	0.101	0.080

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Nilai diuji dengan determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,101 \times 100\%$$

$$D = 10,1\%$$

Berdasarkan hitungan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,101 menunjukkan 10,1% Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Debt To Asset*

Ratio dan *Total Asset Turnover* sementara 89,9% lainnya diduga merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen. Diketahui bahwa hipotesis yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel atau $-3,055$ terhadap t -tabel $-1,663$ dan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Hasil pengujian ini merupakan refleksi bahwa semakin besar jumlah utang berbanding dengan aset maka akan menurunkan tingkat laba perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan berjalan mundur karena mengalami kerugian akibat utang yang harus dibayarkan.

Nilai *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan industri tekstil dan garmen mengungkapkan bagaimana kinerja keuangan sedang berproses dimana ketika nilai *Debt To Asset Ratio* meningkat maka itu disebabkan oleh membengkaknya jumlah utang pada perusahaan. Perusahaan harus mengelola utangnya agar tidak berlebihan dan aset perusahaan tetap terjaga dengan baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba dengan baik.

Menurut (Ramadhianti et al., 2023) semakin tinggi nilai Debt to Asset Ratio, menunjukkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin besar. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat menekan laba bersih yang dihasilkan. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola utang secara optimal dan tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang memadai, maka

tingginya beban keuangan tersebut berpotensi menurunkan pertumbuhan laba dan meningkatkan risiko tekanan keuangan (Mardiana et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustina dkk., 2025), (Amalia dkk., 2025), (Anugrah dkk., 2025), (Sefida & Ekawanti, 2025), (Wahyuni & Kusumawardani, 2025) yang juga menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen. Diketahui bahwa hipotesis yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau 2,281 terhadap t-tabel 1,663 dan dengan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Hasil pengujian ini telah menyatakan bahwa dengan memiliki laba bersih yang besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki, maka akan menghasilkan pertumbuhan laba yang sangat baik sehingga perusahaan dapat dinilai sangat efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada yang tidak akan membebani kinerja keuangan secara berlebihan.

Menurut (Amin et al., 2022) rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aset yang dimiliki mampu berkontribusi secara langsung terhadap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada, yang berarti manajemen mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk mendorong aktivitas operasional dan meningkatkan hasil penjualan.

Nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan industri tekstil dan garmen menggambarkan bahwa dengan memiliki jumlah laba bersih yang besar

dibandingkan dengan jumlah aset yang ada artinya kinerja keuangan diyakini sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan laba akan merefleksikan hasil laba bersih secara berkelanjutan sehingga perusahaan dapat terus berkembang dengan adanya pertumbuhan laba pada setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyuni & Kusumawardani, 2025), (Rimawan & Nurulrahmatiah, 2025), (Susilo & Wiliyanti, 2025), (Agustina dkk., 2025), (Maharani dkk., 2026) yang juga menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Asset Ratio dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen. Diketahui bahwa hipotesis yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai F -hitung lebih besar dari F -tabel atau 4,937 terhadap F -tabel 2,717 dan dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Hasil pengujian ini telah memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya pengukuran rasio utang terhadap jumlah aset dan laba bersih terhadap aset akan mengungkapkan pertumbuhan laba, apabila rasio utang yang kecil dengan laba bersih yang besar maka pertumbuhan laba akan semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan itu dalam kondisi yang baik.

Menurut (Ardyanti et al., 2022) *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ketika rasio ini terlalu tinggi, beban bunga yang ditanggung perusahaan pun meningkat, sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi nilai rasio ini, berarti perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan aset akan menghasilkan lebih banyak penjualan tanpa harus menambah investasi besar, sehingga mendorong pertumbuhan laba (Damayanti & Erdkhadifa, 2023).

Nilai *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih, utang, serta aset harus dikelola secara tepat agar menghasilkan pertumbuhan laba yang positif demi menghindari kerugian yang diakibatkan kurangnya pencatatan laba dan bertambahnya jumlah utang namun tidak diiringi dengan penambahan nilai aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maharani dkk., 2026), (Wahyuni & Kusumawardani, 2025), (Sefida & Ekawati, 2025), (Susilo & Wiliyanti, 2025), (Agustina dkk., 2025) yang juga menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024 sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen.
3. *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *Debt To Asset Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan dapat terlihat bahwa jumlah utang perusahaan masih cukup tinggi, saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu agar perusahaan lebih mengurangi tingkat utang agar laba bersih perusahaan tidak terganggu.
2. Berdasarkan nilai *Total Asset Turnover* yang diperoleh dari laporan keuangan dapat terlihat bahwa total laba bersih yang dihasilkan perusahaan masih kurang optimal jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki,

artinya perusahaan harus meningkatkan penjualannya agar laba yang diperoleh juga lebih besar.

3. Berdasarkan pertumbuhan laba yang diperoleh dari laporan keuangan dapat terlihat bahwa laba yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, perusahaan harus tetap menjaga agar laba bersih yang dihasilkan itu tetap kompetitif dan tidak mengalami penurunan drastis sehingga laporan keuangan tetap terjaga dengan baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh dari *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024.
2. Penelitian ini memiliki jumlah sampel perusahaan yang berasal dari industri tekstil dan garmen dengan total sampel ada 91 buah yang berasal dari 13 perusahaan dengan masing-masing 7 tahun laporan keuangan.
3. Peneliti tidak memiliki banyak waktu dalam pengerjaan penelitian sehingga penelitian dilakukan dengan pemadatan waktu agar dapat selesai dengan waktu yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Indrafana, I., & Arief, M. (2025). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7951-7966.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239–248.
- Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21.
- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta.
- Amalia, R. Y., Afifi, Z., & Susanti, D. A. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Realible Accounting Journal*, 5(1), 236-248.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757–761.
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78.
- Anugrah, M. N., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 393-405.
- Anwar, M. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EMAS*, 3(10), 126–136.
- Arimbi, A., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 885–900.
- Asriandi, A., Gani, M. U., & Hasbi, A. M. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan serta dampaknya terhadap

- kinerja karyawan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 1(2), 1–13.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Athira, A. (2022). Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229–1240.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2682–2690.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 408–425.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12–29.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen keuangan* (Edisi Keenam). Gramedia.
- Fanani, M. Z., & Pertiwi, D. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(3), 147–157.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 131–145.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 218–222.
- Hanafi, M., & Halim, H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. . UPP STIM YKPN.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–10.
- Hantono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, Dan Firm Size Terhadap Prertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Harahap, H. (2020). *Akuntansi Biaya*. Publisher.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2014). Manajemen keuangan. In *Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomu UI*. Ekonosia Fakultas Ekonomu Universitas Indonesia.
- Harmono, H. (2009). *Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara.
- Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3), 361–377.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Papas Sinar Sinanti.
- Ihsan, I., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 2799–2808.
- Indaryani, I., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 536–547.
- Janah, A. N., & Febriana, H. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Impack Pratama Industri Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2391–2402.
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016–2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34–50.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.

- Kakalang, L. N. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1039–1046.
- Kalsum, U., Farisi, S., & Alfira, D. (2021). Studi Return On Assets: Pengaruh Gross Profit Margin, Total Assets Turn Over Dan Debt To Equity Ratio. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 648–659.
- Kasmir, R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, R. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, R. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Keso, P., & Huda, N. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 88–105.
- Maghfirah, N. R., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(3), 244–253.
- Mahaputra, I., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Maharani, D. A., Berliani, K., & Febriyanti, D. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2017-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 14708-14721.
- Maharani, I. P., & Widodo, A. (2025). Determinan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1724–1743.
- Manurung, budi haryono, & Kartikasari, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2062–2076.
- Manurung, Y. M. Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 60–75.
- Mardiana, M., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Media Ekonomi*, 21(1), 26–33.

- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Mursalini, W. I., Susanti, S. D., & Nurhayati. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 137–147.
- Mustafa, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Oktaviansah, M. R., & Asiyah, B. N. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba bersih perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11).
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-207.
- Pramudita, D. T., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022). *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(1), 1–15.
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas, rasio saat ini, rasio cepat, peralihan aset dan pengembalian aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37.
- Rahardjo, O. P., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 482–491.
- Ramadhianti, V., Septiwiidya, W., Juwainah, J., Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 137–152.
- Rambe, I., & Datuk, B. (2021). Return on assets: Debt to asset ratio and current ratio in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 274–288.
- Ridwan, D., & Priyanto, A. A. (2024). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sinar Mas Multiartha Tbk Periode 2011-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 1014–1024.

- Rimawan, M., & Nurulrahmatiah, N. (2025). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Jaya Agra Wattie Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(2), 493-506.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Edisi Keempat), Cetakan Keenam*. Liberty.
- Sefida, A. P., & Ekawanti, W. (2025). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 501–516.
- Septiany, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16399–16413.
- Setyaningdyah, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar Konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4).
- Siregar, E. M., Tigor, R. H., & Oktalina, G. (2024). Analisis Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 11(1), 1–7.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis determinan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Siringoringo, N. F., Simanjuntak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*. UPP STIM YKPN.
- Sugiono, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Susilo, T. A., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7376-7385.

- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123–124.
- Wiguna, N. S., & Hakim, L. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 67–92.
- Yani, A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh total asset turnover, gross profit margin dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA)*, 4(1), 130–140.
- Wahyuni, S. S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (2019-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7865-7872.
- Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 826–835.

LAMPIRAN

No	Kode	Pertumbuhan Laba							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	-18.2	-142.3	-365.6	20.4	-388.4	-294.7	-165.6	-193.49
2	AGRO	204.1	51.1	31.3	3.04	11.5	24.4	48.2	53.38
3	BELL	19.3	21.2	2.5	4.1	2.7	4.6	7.2	8.80
4	ERTX	26.3	34.9	6.2	73.3	25.5	-31	-13.6	17.37
5	ESTI	-65	-43.2	-44	15.1	19	2.4	-7.2	-17.56
6	INDR	903.3	579.9	88	1200	636	355.3	191.4	564.84
7	PBRX	266.6	239.2	13.4	215.5	61.7	-10.5	-68.2	102.53
8	SSTM	14.8	-21.8	-60.3	-12.8	5.6	-48.1	11.2	-15.91
9	STAR	0.4	1.02	5.08	52.2	6.4	-4.1	1.2	8.89
10	TFCO	116.6	16.4	-104.5	164.7	48.9	-49.6	8.5	28.71
11	TRIS	22.2	23.3	3.6	18.2	34.4	43.1	48.7	27.64
12	ZONE	41.2	42.9	34.8	5.4	71.1	58.4	62.7	45.21
Rata-rata		127.63	66.89	-32.46	146.60	44.53	4.18	10.38	52.54

No	Kode	Debt To Asset Ratio							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	26.1	24.7	25.3	23.6	34.1	32.9	33.3	28.57
2	AGRO	81.7	83.6	85.6	85.2	76.5	77.7	76.5	80.97
3	BELL	42.2	38.4	39	37.2	37.6	35.9	33.1	37.63
4	ERTX	75.1	74.2	73.2	65.6	68.7	70.9	68.5	70.89
5	ESTI	63.4	61.6	64.1	59	56.5	58.2	59.4	60.31
6	INDR	53.2	49.7	49.5	46.5	48.1	48.7	49.1	49.26
7	PBRX	58.4	58.6	60.9	58.1	61.8	62.2	62.7	60.39
8	SSTM	66.3	70.1	80.6	81.8	81.3	88.7	86.1	79.27
9	STAR	31.8	31.9	2.9	3.3	3	2.5	2.6	11.14
10	TFCO	24.8	22.8	21.2	24.5	26.1	26	23.6	24.14
11	TRIS	31.8	41	39.5	37.1	35.8	33.6	31.5	35.76
12	ZONE	35.9	34.4	40	39.5	42.2	39.8	38.3	38.59
Rata-rata		49.23	49.25	48.48	46.78	47.64	48.09	47.06	48.08

No	Kode	Total Asset Turnover							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADMG	1.11	0.87	0.54	0.85	0.82	0.67	0.61	0.78
2	AGRO	0.095	0.093	0.087	0.079	0.095	0.104	0.11	0.09
3	BELL	0.96	1.116	0.98	0.76	0.81	0.85	0.88	0.91
4	ERTX	0.87	0.98	0.91	1.11	0.93	0.73	0.72	0.89
5	ESTI	0.55	0.58	0.44	0.55	0.62	0.56	0.55	0.55
6	INDR	1	0.99	0.76	1.04	1.04	0.94	0.94	0.96
7	PBRX	1.02	1.01	1.03	1.03	0.9	0.68	0.62	0.90
8	SSTM	0.84	0.76	0.55	0.82	0.83	0.72	0.71	0.75
9	STAR	0.65	0.62	0.008	0.011	0.018	0.022	0.027	0.19
10	TFCO	0.76	0.71	0.53	0.69	0.77	0.62	0.61	0.67
11	TRIS	1.3	1.28	1.02	1	1.32	1.46	1.51	1.27
12	ZONE	0.97	0.94	0.6	0.8	0.94	0.99	1.03	0.90
Rata-rata		0.84	0.83	0.62	0.73	0.76	0.70	0.69	0.74

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

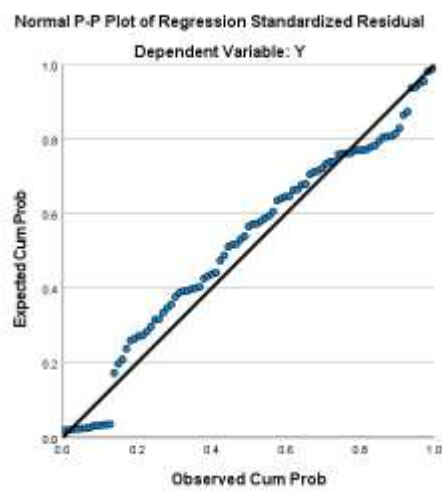
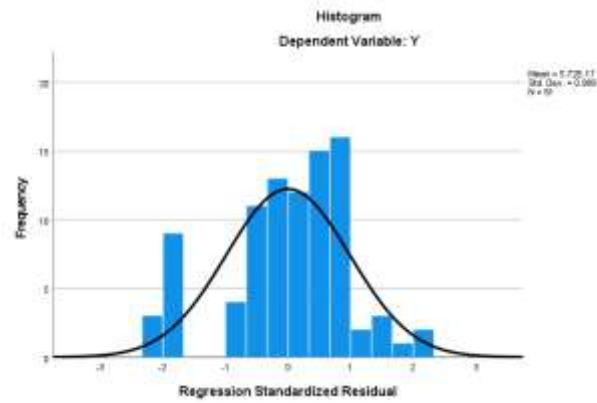
		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	204.8800230	
Most Extreme Differences	Absolute	0.213	
	Positive	0.205	
	Negative	-0.213	
Test Statistic		0.213	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.098	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.143	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.138
		Upper Bound	0.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

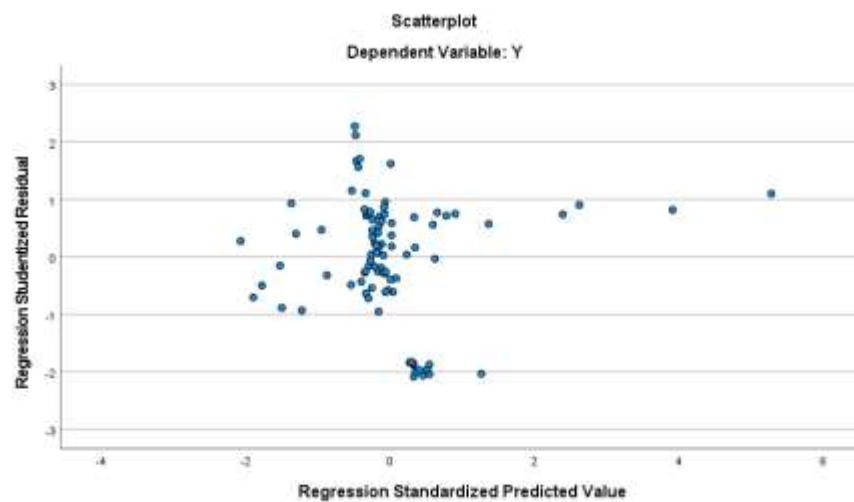
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt To Asset Ratio	0.704	1.421
	Total Asset Turnover	0.704	1.421

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	205.94489	1.060

b. Dependent Variable:
Pertumbuhan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.573	48.507		0.486	0.628
	Debt To Asset Ratio	-0.618	0.202	-0.368	-3.055	0.003
	Total Asset Turnover	142.210	62.347	0.275	2.281	0.025

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418788.291	2	209394.146	4.937	0.009 ^b
	Residual	3732370.234	88	42413.298		
	Total	4151158.525	90			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.318 ^a	0.101	0.080

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba